

Penyuluhan penggunaan media sosial dan motivasi belajar di SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri

Counseling on social media use and learning motivation at SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri

Mukhlis Rohmadi*, Widi Hartanto, Nanda Yudistiana, Rosyifa Lala
Nurhasanah, Innasshova Eka Putri, Ali Akbar

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

*Corresponding author: mukhlis.rohmadi@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
Penyuluhan;
Media Sosial;
Motivasi Belajar

Media sosial merupakan wadah atau portal daring yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, menyebarkan konten, dan berkomunikasi dengan orang lain secara daring. Penggunaan media sosial dengan bijak dan motivasi belajar sangat berperan penting bagi para pelajar. Namun, masih banyak para pelajar yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial dan juga kurangnya motivasi belajar para siswa dalam menuntut ilmu. Kegiatan pengabdian ini tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada para pelajar mengenai penggunaan media sosial dengan bijak dan motivasi belajar dalam menuntut ilmu demi masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipraktikkan melalui dua jenis kegiatan, yaitu. presentasi materi, dan diskusi aktif tentang penggunaan media sosial dengan bijak dan motivasi belajar dalam menuntut ilmu demi masa depan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di aula sekolah SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri. Hasil dari pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa para siswa - siswi SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri bersemangat dalam mengikuti acara sosialisasi ini. dan adanya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan media sosial dengan bijak dan motivasi belajar dalam menuntut ilmu demi masa depan.

ABSTRACT

Keywords:
Counseling;
Social Media;
Learning
Motivation

Social media is an online forum or portal that allows individuals to interact, disseminate content, and communicate with others online. The use of social media wisely and learning motivation plays an important role for students. However, there are still many students who are not wise in using social media and also lack motivation to learn students in studying. This service activity aims to provide students with an understanding of using social media wisely and learning motivation in studying for the future. This community service activity is practiced through two types of activities, namely. material presentation, and active discussion about using social media wisely and learning motivation in embracing knowledge for the future. This service activity was carried out in the school hall of SMPN 3 Kapuas Murung Palingkau Asri Village. The results of the activity showed that the students of SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri were enthusiastic about participating in this socialization activity and there was an increase in knowledge about using social media wisely and learning motivation in embracing knowledge for the future. The results of the activity showed that the students of SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri were enthusiastic in participating in this socialization event. and there is an increase in knowledge about using social media wisely and learning motivation in embracing knowledge for the future.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, di Indonesia penggunaan media sosial telah mengalami pertumbuhan yang besar. Pada

Januari 2022, orang yang aktif memakai media sosial di Indonesia terdapat 191 juta, meningkat sekitar 12,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahdi, 2022).



Gambar 1. Diagram jumlah pengguna media sosial yang aktif di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022.

Media sosial ialah platform online yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi secara digital. Ini melibatkan beragam situs web dan aplikasi seperti Twitter, Facebook, YouTube, Instagram, LinkedIn, dan banyak lainnya. Pengguna media sosial memiliki kemampuan untuk membuat akun pribadi, mengirim pesan, membagikan gambar, video, atau status, serta terlibat dalam beragam bentuk interaksi online. Media sosial telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan digital saat ini dan digunakan untuk beragam tujuan, termasuk bersosialisasi, mendapatkan informasi, promosi, dan banyak keperluan lainnya. Melalui platform-platform media sosial, seseorang bisa berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk jejaring sosial di dalam dunia digital (Hidayat, 2021).

Media sosial merupakan serangkaian *Software* yang memfasilitasi individu dan kelompok untuk berkumpul, berbagi informasi, berkomunikasi, dan dalam beberapa konteks, kolaborasi atau bermain bersama. Dengan beragam layanan yang dapat diakses, media sosial telah

mengubah cara interaksi masyarakat berlangsung. Kehadiran media sosial juga telah memiliki dampak signifikan pada cara komunikasi berlangsung di berbagai bidang dan media sosial telah mengubah lanskap dunia secara signifikan (Watie, 2016). Ini tidak hanya mengubah komunikasi dari cara yang konvensional menjadi lebih modern dan digital, tetapi juga meningkatkan efektivitas komunikasi.

Media sosial memiliki sejumlah keuntungan, termasuk kemampuan untuk mempromosikan diri, karya, pandangan pribadi, informasi pribadi, serta peristiwa sehari-hari. Untuk bisnis, ini bisa berarti meningkatnya konektivitas dengan pelanggan dan calon pelanggan, yang pada gilirannya bisa menghasilkan peningkatan potensi pendapatan. Selain itu, perusahaan dapat memperoleh wawasan dari demografis pengguna media sosial. Melalui pembentukan kelompok dan komunitas, media sosial memungkinkan komunikasi online yang lebih mudah dan ekonomis dibandingkan pertemuan tatap muka. Hal ini juga membuka peluang untuk kolaborasi dan interaksi lintas wilayah dan negara melalui platform media sosial, mengatasi

berbagai hambatan seperti jarak geografis, keterbatasan waktu, kendala finansial, serta perbedaan sosial, budaya, jenis kelamin, dan umur. Salah satu jenis media sosial yang bermanfaat adalah platform jejaring sosial, yang mempermudah pencarian informasi tentang berbagai topik dari berbagai sumber. Hal ini memberikan konteks dan nilai tambah bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama dalam pendidikan, di mana konten dapat dipublikasikan dan dibagikan secara lebih luas.

Di samping keunggulannya, terdapat beberapa aspek negatif yang perlu diwaspadai dalam penggunaan media sosial, terutama dalam hal penyalahgunaan media sosial untuk tujuan kriminal, seperti penipuan. Namun, baru-baru ini telah diterapkan regulasi terkait Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang mencakup proses bisnis dan interaksi sosial di dunia maya, termasuk platform-platform media sosial. Di Indonesia, contohnya, telah ada peraturan ini dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Selain itu, dengan meningkatnya interaksi melalui jejaring sosial, komunikasi dan diskusi sering terjadi secara intensif. Hal ini bisa menyebabkan seseorang terlalu terlibat dalam kebisingan komunikasi dan kehilangan fokus pada konteks yang seharusnya menjadi fokusnya dari awal. (Sindang, 2013).

Pengaruh positif dari jejaring sosial dalam konteks pendidikan moral anak memiliki banyak manfaat, seperti memungkinkan anak untuk mempelajari keterampilan beradaptasi, berkomunikasi dengan masyarakat, serta mengelola jejaring pertemanan dengan memperluas lingkaran teman atau memulai percakapan dengan teman lama. Selain itu, platform ini juga memfasilitasi kolaborasi dalam kegiatan belajar dengan memungkinkan diskusi tentang tugas sekolah. Sebaliknya, penggunaan jejaring sosial juga memberikan dampak negatif yang signifikan pada pendidikan moral anak.

Dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang terlibat dalam aktivitas platform-platform jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain, tanpa memperhatikan pendidikan formal mereka, yang menyebabkan mereka mengabaikan tanggung jawab seperti pekerjaan rumah dan kehilangan disiplin. Masyarakat juga sering mengidentikkan media sosial dengan konten yang tidak pantas, termasuk gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang dapat dengan mudah disebarkan melalui platform ini, yang pada akhirnya bisa merusak pendidikan moral anak (Khairuni, 2016).

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam merangsang semangat belajar siswa. Meskipun begitu, banyak siswa yang masih menghadapi atau mengalami tantangan dalam mencari semangat belajar, dan hal ini bisa dipicu oleh sejumlah faktor. Beberapa faktor ini termasuk kurangnya sokongan dan panduan dari orang tua dan guru, tingkat motivasi yang kurang baik baik secara internal maupun eksternal, serta pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Akibat dari kondisi tersebut adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai potensi belajar sejati mereka, diutamakan dalam pelajaran-pelajaran yang membutuhkan keterampilan khusus seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sains. Selain itu, kekurangan motivasi dalam proses belajar juga bisa mengakibatkan hilangnya minat dalam menempuh pendidikan dan akhirnya berhenti sekolah (Mayadiana Suwarma et al., 2023).

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kami berupaya memberikan bantuan dalam pemanfaatan media sosial dan meningkatkan semangat belajar siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan dukungan kepada siswa SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri meningkatkan pengetahuannya tentang penggunaan media sosial secara

bijak dan meningkatkan motivasi belajarnya untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Melalui upaya ini, harapan kami adalah mampu memperoleh manfaat yang signifikan bagi siswa SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri

METODE

Metode dalam pengabdian pada masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana media sosial digunakan dan motivasi belajar di kalangan siswa SMPN 3 Kapuas Murung di Desa Palingkau Asri. Kegiatan pengabdian di SMPN 3 Kapuas Murung Proses ini dimulai dengan beberapa langkah awal. Langkah pertama adalah mengajukan permohonan izin kepada pihak SMPN 3 Kapuas Murung pada tanggal 24 Juli 2023. Langkah kedua, pada tanggal 28 Juli 2023 dilakukan persiapan teknis pelaksanaan. Peralatan yang dipakai dalam penyuluhan ini meliputi laptop, proyektor LCD, dan sistem suara Sebagai bagian yang mendukung dalam penyampaian materi. Langkah ketiga, pada tanggal 29 Juli 2023 dilakukan penyuluhan tentang "Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Belajar Pada Para Siswa SMPN 3 Kapuas Murung". Pendekatan yang digunakan adalah melalui presentasi dan diskusi. Seluruh siswa-siswi SMPN 3 Kapuas Murung mengikuti penyuluhan ini. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan setelah 30 menit berlalu sejak materi penyuluhan disampaikan. Metode yang digunakan berbentuk presentasi dan diskusi aktif. Kegiatan Berbentuk presentasi dan diskusi aktif telah terbukti meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan (Hanifa et al., 2022). Setelah penyuluhan dilakukan kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu evaluasi awal, melihat respon

dari siswa ketika dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. evaluasi proses, keaktifan ketika pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dan evaluasi akhir, mengetahui hasil dari pelaksanaan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada siswa SMPN 3 Kapuas Murung diawali dengan berkoordinasi antara kelompok yang melaksanakan dan pihak sekolah, kegiatan ini dijadwalkan untuk berlangsung pada tanggal. 29 Juli 2023 di dalam ruang pertemuan SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 60 orang. Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan penggunaan media sosial dan motivasi belajar dengan penyampaian materi dan diskusi aktif. Kegiatan penyuluhan dapat menambah pengetahuan khususnya terkait pemanfaatan media sosial dan motivasi belajar.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode presentasi, diskusi aktif dan pembagian makalah impian. Kegiatan konseling menggunakan metode presentasi dan melalui proses diskusi yang intensif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa SMPN 3 Kapuas Murung. Penggunaan ketiga metode tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa SMPN 3 Kapuas Murung.

Presentasi ini dibawakan oleh dua orang presenter dengan minimal tiga kali kesempatan bertanya kepada masing-masing pembicara. Penyampaian materi diawali dengan pemaparan materi pemanfaatan media sosial. Pemaparan materi pemanfaatan media sosial diawali dengan penyampaian data total pengguna media sosial di Indonesia yaitu pengguna Facebook sebanyak 129,9 juta, YouTube memiliki 139,0 juta pengguna, Instagram memiliki 99,15 juta pengguna, dan TikTok memiliki 92,07 juta pengguna, LinkedIn sebanyak 20,00 juta, dan Twitter 18,45 juta. Lebih lanjut, manfaat dan peran media

sosial adalah untuk komunikasi dan konektivitas global, penyebaran informasi dan berita, membangun jaringan sosial dan hubungan bisnis (pemasaran produk), pemberdayaan masyarakat dan mempengaruhi opini masyarakat, serta menjadi wadah hiburan dan kreativitas. Walaupun teknologi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terdapat perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk berdampak negatif pada aspek sosial dan budaya (Fitri, 2017).

Adapun efek buruk dari media sosial adalah kecanduan dan gangguan pada produktivitas serta kesehatan, masalah privasi dan keamanan, perundungan dan pelecehan online, penyebaran informasi palsu (*hoax*), serta pengaruh negatif terhadap kesehatan mental. Dampak negatif media sosial terletak pada persoalan privasi. Dengan jejaring sosial apa pun yang pengguna unggah dapat dengan mudah dilihat oleh individu lain, yang tentunya bisa mengungkapkan masalah pribadi. pengguna jejaring sosial. Maka dari itu, lebih baik untuk tidak membagikan konten pribadi di platform media sosial. Selain itu, hal ini juga dapat menimbulkan konflik sosial. Setiap orang bebas mengutarakan pendapatnya. pendapat, gagasan dan lain-lain, namun penggunaan kebebasan yang berlebihan tanpa pengawasan seringkali menimbulkan kemungkinan terjadinya konflik yang kemudian berakhir Menjadi kesalahpahaman (Rafiq, 2015). Tips bijak media sosial yaitu verifikasi informasi sebelum berbagi, jaga privasi dan keamanan, bersikap hormat dan berempati, kelola waktu dengan bijaksana serta berkontribusi positif.

Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang motivasi belajar. Pemaparan materi diawali dengan adanya bukti bahwa terdapat 1,9 Juta anak putus sekolah, 2 dari 5 pengangguran, 2 dari 5 kerja serabutan, dan 1 dari 5 memiliki penghasilan tetap. Apabila diperhatikan berdasarkan rentang usia, total 10,9 juta pengangguran di tahun 2021, mayoritas atau hingga 5,6 juta (60%) di antaranya yaitu pemuda pengangguran dengan rentan usia 15 dan 24 tahun. Dari 5,6 juta Ada 3 juta generasi muda yang mengalami pengangguran antara usia 20 hingga 24 tahun dan 2,6 juta remaja yang berusia antara 15 hingga 19 tahun. Dengan 2,88 juta tempat tinggal terletak di wilayah perkotaan dan 2,8 juta imen tetap di desa. Penyebaran pemuda pengangguran Berdasarkan lokasi tempat tinggal, terdapat perbedaan dalam golongan usia. Golongan pengangguran usia lebih banyak terjadi pada usia 15-19 tahun. 1,5 juta orang dibandingkan di pedesaan dengan 1,1 juta orang di perkotaan. Sedangkan generasi muda menganggur Terdapat 1,78 juta lebih banyak orang berusia antara 20 dan 24 tahun di wilayah perkotaan dibandingkan di wilayah pedesaan 1,27 juta orang (Dahlan, 2019). Selanjutnya pemaparan materi tentang tokoh - tokoh sukses yang menempuh dunia pendidikan yaitu Ir soekarno, B.J. Habibie, Maudy Ayunda serta memotivasi siswa-siswi SMPN 3 Kapuas Murung untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan memberikan contoh orang-orang sukses di sekitar mereka seperti kepala sekolah, para guru dan para pejabat pemerintahan. Pada akhir sesi, pemateri meminta para siswa-siswi untuk menuliskan cita-cita 10 tahun kedepan.



Gambar 2. Dokumentasi pemaparan materi tentang penggunaan media sosial dan motivasi belajar di SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri

Kegiatan evaluasi adalah upaya untuk menghimpun data dan informasi yang dimanfaatkan untuk merumuskan permasalahan yang akan diatasi. Evaluasi ini terbagi menjadi dari tiga tahap, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir.

Hasil evaluasi awal mengungkapkan sejumlah temuan. Pertama, siswa SMPN 3 Kapuas Murung menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan sosialisasi ini. Mereka secara positif menerima kegiatan ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan media sosial dan motivasi belajar. Kedua, kepala sekolah dan guru di SMPN 3 Kapuas Murung memberikan dukungan penuh terhadap melalui kegiatan ini, dengan harapan siswa akan memperoleh pemahaman mengenai efek, manfaat, dan tips untuk menggunakan media sosial dengan bijak, serta motivasi belajar yang

akan mendorong semangat belajar siswa. Temuan-temuan ini akan menjadi landasan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam upaya peningkatan.

Dari tinjauan selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tampaknya siswa sangat bersemangat mengikuti acara ini. Siswa-siswa dengan bersemangat meminta penjelasan mengenai penggunaan media sosial yang bijak, konsekuensi dari penggunaan media sosial, saran mengenai tata cara penggunaan media sosial, serta risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial.

Dari evaluasi akhir, Bisa dipahami sejauh mana program yang telah direncanakan telah berhasil mencapai sasaran awal yang telah ditetapkan. Dari hasil peninjauan yang telah dilaksanakan maka bisa dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penyuluhan pada siswa SMPN 3 Kapuas Murung dapat diketahui dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengabdian Kepada Siswa-Siswi SMPN 3 Kapuas Murung

No	Aspek Permasalahan	Kemampuan Sebelum Penyuluhan	Kemampuan Sesudah Penyuluhan
1.	Pengetahuan tentang penggunaan media sosial dengan bijak	Kurangnya pemahaman siswa-siswi tentang penggunaan media sosial dengan bijak.	Para siswa-siswi menjadi lebih memahami dan tambah pengetahuan mengenai penggunaan media sosial dengan bijak
2.	Pengetahuan tentang motivasi dalam belajar	Para siswa-siswi kurang adanya motivasi dalam belajar	Para siswa-siswi menjadi lebih banyak motivasi dalam belajar dan motivasi untuk lanjut sekolah setelah mendengarkan pemaparan materi mengenai berbagai tokoh-tokoh sukses dalam pendidikan

Adapun kemampuan sebelum penyuluhan pada aspek permasalahan pengetahuan mengenai cara menggunakan media sosial secara bijak terdapat Siswa-siswi kurang memahami bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Kurangnya edukasi terhadap siswa-siswa SMPN 3 Kapuas Murung, sehingga siswa-siswi dalam bermedia sosial kurang bijak dalam menggunakan. Mereka kebanyakan hanya menggunakan media sosial untuk bermain dan menonton yang mereka suka, bukan untuk menambahkan pengetahuan dan kegiatan positif lainnya. Adapun kemampuan sesudah penyuluhan, para siswa-siswi SMPN 3 Kapuas Murung menjadi lebih memahami dan tambah pengetahuan mengenai penggunaan media sosial dengan bijak. Siswa-siswi SMPN 3 Kapuas Murung dapat menggunakan dengan bijak lagi, karena siswa-siswi sudah mendapatkan edukasi mengenai media sosial apa saja yang bagus untuk digunakan dan situs-situs apa saja yang baik untuk menambah pengetahuan.

Adapun kemampuan sebelum penyuluhan pada aspek permasalahan pengetahuan tentang motivasi dalam belajar terdapat kurang adanya motivasi dalam belajar. Di latar belakang kurang

adanya motivasi dalam belajar pada siswa dan siswi serta adanya siswa-siswi yang tidak mau melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Adapun kemampuan sesudah penyuluhan, para siswa-siswi menjadi lebih banyak motivasi dalam belajar dan motivasi untuk lanjut sekolah setelah mendengarkan pemaparan materi mengenai berbagai tokoh-tokoh sukses dalam pendidikan.

Dari informasi pada Tabel 1, dapat diambil kesimpulan bahwa program penyuluhan mengenai penggunaan media sosial dan motivasi belajar telah berhasil dimengerti oleh peserta, yaitu siswa. dari SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri. Oleh karena itu, penyuluhan ini bisa dianggap salah satu cara untuk Meningkatkan tingkat pemahaman mengenai penggunaan media sosial dan motivasi dalam proses belajar di kalangan siswa.

Evaluasi dampak adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari program yang telah dijalankan dalam masa mendatang. Dalam rangka menilai pengaruh pada kegiatan sosialisasi ini, dilakukan evaluasi terhadap para peserta yang telah mengikuti program sosialisasi. Evaluasi ini dijalankan dengan melakukan

interaksi dan diskusi dengan peserta sosialisasi yang merupakan audiens sasaran tim pengabdian yang hadir. Karena ada keterbatasan waktu untuk berbicara, tim hanya dapat mengamati dampak sosialisasi secara singkat atau dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil interaksi dengan peserta kegiatan, terlihat bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam setelah menerima penyuluhan. Siswa - siswi telah menyadari betapa pentingnya memiliki pemahaman yang bijak dalam menggunakan media social Dalam hal ini, telepon seluler menjadi sebuah Solusi untuk siswa dengan sifat introvert dan sangat rentan terhadap penggunaan yang berlebihan. Selanjutnya dengan sosialisasi

makalah kecil oleh tim pelaksana kepada siswa SMPN 3 Kapuas Murung untuk menuliskan cita-cita 10 tahun ke depan. Siswa SMPN 3 Kapuas Murung mulai menyadari pentingnya pendidikan dengan disajikannya materi pembelajaran motivasi ini. Dari kertas kecil yang dibagikan, siswa SMPN 3 Kapuas Murung mempunyai cita-cita yang baik. Ada yang ingin menjadi guru, polisi, tentara, pengusaha dan lain-lain. Dari situ, bisa disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan penggunaan media sosial dan motivasi belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk belajar siswa SMPN 3 Kapuas Murung.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penyuluhan tentang penggunaan media sosial dan motivasi belajar di SMPN 3 Kapuas Murung Desa Palingkau Asri

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang penggunaan media sosial dan motivasi belajar di SMPN 3 Kapuas Murung memiliki dampak positif terhadap pengetahuan dan semangat belajar siswa-siswi. Peserta kegiatan menunjukkan pemahaman yang baik setelah diberi sosialisasi, dan mereka mulai menyadari pentingnya pendidikan dan memiliki cita-cita yang baik. Hasil evaluasi atas kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti acara penyuluhan. Mereka aktif mengajukan pertanyaan dan meminta

penjelasan mengenai berbagai aspek, termasuk penggunaan media sosial dengan bijak, dampak dari penggunaan media sosial, tips untuk menggunakan media sosial dengan baik, serta potensi bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial.

Program penyuluhan ini bisa dianggap sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara penggunaan media sosial dan motivasi belajar di kalangan pelajar. Evaluasi yang dilakukan hanya mencakup dampak jangka pendek, tetapi metode presentasi, diskusi aktif, dan pembagian kertas impian telah

terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. (2019). Problematika Putus Sekolah Dan Pengangguran (Analisis Sosial Pendidikan). *Jurnal Al-Ishlah*, 11(20), 1–16.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Hanifa, D. N. C., Fitriyanti, Aziz, A., Ramlah, S. ., & Hairunisa, I. (2022). Penyuluhan mendalam tentang hipertensi pada masyarakat Jalan Damai Kelurahan Sidodamai Samarinda. *Jurnal Empati*, 3(3), 191–195.
- Hidayat, Y. (2021). Sosialisasi Penggunaan Telepon Cellular dan Media Sosial yang Bijak pada Siswa SMPN 3 Belimbing Baru, Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 63–69. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i1.1805>
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Mahdi, M. Ivan. *Penggunaan Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta Pada 2022*, <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022> , diakses tanggal 25 Agustus 2023, pukul 10.49.
- Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P., & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1234–1239.
- Rafiq, A. (2015). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Sindang, E. (2013). *Manfaat media sosial dalam ranah pendidikan dan pelatihan*. Pusdiklat KNPk. https://www.academia.edu/download/40842325/1-The_Social_Media_-_Ennoch_-oks.pdf
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>